

PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMBENTUKAN IDENTITAS MUSLIM DI ERA DIGITAL

Anisatun 'Adilah, Shafira Rahma Amelia

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

220101110088@student.uin-malang.ac.id, 220101110098@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This article aims to discuss the role of Islamic education in the formation of Muslim identity in the digital era through a library research approach with qualitative methods. Islamic education aims to develop human potential holistically, with principles that emphasize the balance between worldly and ukhrawi knowledge and ethics. In the digital era, Muslim identity formation faces challenges such as the influence of foreign cultures, uncontrolled information, and lack of understanding of valid Islamic teachings, which can obscure identity. Therefore, Islamic education is key in strengthening this identity, by instilling religious values that are appropriate to the context of the times. This article also reviews the application of Islamic education methods in the digital era through the utilization of technology, such as online learning platforms, tafsir applications, and da'wah videos. Technology can be an effective tool to deepen Islamic teachings while maintaining religious values, so that Islamic education remains relevant in facing the challenges of the times and maintaining Muslim identity, as well as encouraging a deeper and more comprehensive understanding.

Keywords: Islamic Education, Muslim Identity, Digital.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membahas peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas Muslim di era digital melalui pendekatan library research dengan metode kualitatif. Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan potensi manusia secara holistik, dengan prinsip-prinsip yang menekankan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi serta etika. Di era digital, pembentukan identitas Muslim menghadapi tantangan seperti pengaruh budaya asing, informasi yang tidak terkendali, dan kurangnya pemahaman terhadap ajaran Islam yang sah, yang dapat mengaburkan jati diri. Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi kunci dalam memperkuat identitas tersebut, dengan menanamkan nilai-nilai agama yang sesuai dengan konteks zaman. Artikel ini juga mengulas penerapan metode pendidikan Islam di era digital melalui pemanfaatan teknologi, seperti platform pembelajaran online, aplikasi tafsir, dan video dakwah. Teknologi dapat menjadi alat efektif untuk mendalami ajaran Islam sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama, sehingga pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman dan menjaga identitas Muslim, serta mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh.

Kata-Kata Kunci: Pendidikan Islam, Identitas Muslim, Digital.

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa transformasi yang signifikan dalam penyebaran dan penerimaan informasi. Adanya akses internet yang sudah tersebar luas juga membuat setiap individu semakin mudah untuk mengakses berbagai macam informasi ataupun sumber pendidikan termasuk dalam pendidikan agama. Secara tidak langsung, hal ini membuat pendidikan islam untuk harus bisa beradaptasi agar tetap relevan dan efektif. Ditengah-tengah gencarnya perkembangan digitalisasi, identitas budaya dan juga agama sering kali terancam.¹

Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membimbing generasi muda untuk memahami dan menjaga identitas mereka sebagai Muslim. Selain itu perkembangan teknologi memberikan peluang yang baru dalam dunia pendidikan, seperti adanya kelas online, aplikasi pendidikan, aplikasi Al-Qur'an, aplikasi Hadis dan yang lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk memperkuat nilai-nilai islam di era digital ini. Adanya tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda di lingkungan digital membuat pendidikan karakter juga menjadi hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan karena media sosial yang menjadi platform yang sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan dan identitas setiap individu.² Dalam hal ini, pendidikan islam perlu melakukan pembelajaran terkait penggunaan media sosial dengan bijak agar bisa memperkuat identitas dan juga menghindari konten-konten yang negatif. Selain perlu melakukan pembelajaran, pendidikan islam juga perlu menjadi alat untuk membangun komunitas islam yang lebih kuat dan luas dengan tujuan untuk memperkuat ikatan sosial antar individu dan juga mengembangkan interaksi antara satu individu dengan individu yang lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu suatu metode penelitian yang bertumpu pada pengumpulan data dan informasi yang relevan dari berbagai literatur, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun dokumen-dokumen lainnya. Data yang diperoleh berasal dari sumber-sumber sekunder yang dianggap valid dan kredibel, seperti karya ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta referensi dari para ahli di bidang pendidikan Islam dan digital.³

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam teori, konsep, dan pemikiran yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan pembentukan identitas Muslim di era digital. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengkajian literatur yang sistematis dengan cara membaca, menelaah, dan memahami berbagai tulisan yang telah ada. Setelah itu, dilakukan analisis kritis terhadap informasi yang diperoleh guna merumuskan kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Melalui metode ini, peneliti dapat menyusun kerangka konseptual yang kuat untuk membahas topik yang diangkat, yakni

¹ Muhammad Zein, "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jipdas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2024): 146–56, https://ejournal.lpijb.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/view/434.

² Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.

³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

peran pendidikan Islam dalam pembentukan identitas Muslim di era digital, dengan menimbang berbagai pandangan dan teori dari beragam sumber akademis.

HASIL PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam

Menurut etimologi, kata "pendidikan" itu berasal dari kata bahasa Indonesia "didik", yang berarti "perbuatan". Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan perilaku seseorang dengan adanya suatu pertumbuhan dan berkembang dengan seluruh kemampuan potensinya melalui pengajaran dan pembelajaran, yang menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang baik untuk dirinya, masyarakat, dan lingkungannya.⁴

Sedangkan pendidikan Islam adalah sebuah upaya pengarahan peserta didik untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Seperti memikirkan, memutuskan, dan melakukan apapun yang sesuai dengan landasan ajaran Islam, yang memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah sehingga dalam kehidupan kesehariannya dipenuhi dengan kebahagiaan, ketentraman, dan dapat mencerminkan perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam sebagaimana contoh dari Rasulullah SAW.⁵

Pendidikan Islam bukan sekedar memberikan pelajaran, melainkan merupakan suatu proses untuk mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Proses ini mencakup pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, serta pengembangan potensi individu, dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses yang didasari oleh nilai-nilai ajaran Islam yang diberikan melalui pengajaran, yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.⁶

Dalam pendidikan Islam, pastinya memiliki sebuah prinsip-prinsip yang digunakan untuk menunjang pendidikan Islam itu sendiri. Prinsip-prinsip pendidikan Islam menunjukkan perspektif Islam yang bersifat filosofis terhadap alam semesta, manusia, masyarakat, pengetahuan, dan akhlak.

Adapun prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip Integral

Pendidikan Islam tidak memisahkan antara sains dan agama, melainkan keduanya harus terintegrasi secara harmonis dalam ajaran Islam. Allah sebagai pencipta alam semesta, termasuk juga manusia telah menurunkan hukum-hukum untuk mengelola alam dan kehidupan di dunia. Hukum-hukum alam (sunnatullah) dan pedoman hidup manusia (dinullah) mencakup akidah dan syari'ah. Di dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan kepada manusia untuk membaca baik itu ayat-ayat Qur'aniyah (Al-Qur'an) ataupun ayat-ayat Kauniyyah (fenomena alam) tanpa menekankan pada salah

⁴ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati: Akhlak Mulia, Pondasi Membangun Karakter Bangsa*, 1st ed. (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hal 71.

⁵ Puji Khamdani, "Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam," *Jurnal Madaniyah* VII, no. 2 (2014): 259–76, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/56/38>.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 6th ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal 38.

satu ayat saja. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terpadu (integral).⁷

2. Prinsip Seimbang

Pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu aspek utama yang harus diperhatikan adalah keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam ajaran Islam, dunia bukanlah tujuan akhir, tetapi alat untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Pendidikan Islam juga menekankan keseimbangan antara ilmu dan amal, di mana pengetahuan harus diimbangi dengan tindakan yang baik dan bermanfaat.

Selain itu, pendidikan Islam mengajarkan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah dan sesama manusia, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu. Rasulullah SAW diutus oleh Allah untuk mengajarkan umat manusia bagaimana mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam harus diarahkan untuk mempersiapkan umat manusia agar dapat meraih kebahagiaan tersebut, baik dalam kehidupan duniawi maupun kehidupan setelahnya.⁸

3. Prinsip Rububiyah

Al-Qur'an menggambarkan Allah sebagai Al-Khaliq (Pencipta) dan Rabb Al-Amin (Pemelihara semesta alam), yang menunjukkan bahwa Allah memiliki peran sebagai sumber utama dari segala ciptaan dan pemeliharaannya. Dalam proses penciptaan alam semesta, termasuk manusia, Allah memperlihatkan suatu sistem yang konsisten dan teratur. Proses ini menggambarkan keteraturan yang ada dalam ciptaan-Nya, yang kemudian dikenal sebagai aturan-aturan alam yang ditetapkan oleh Allah, atau yang dikenal dengan istilah Sunatullah. Sunatullah merujuk pada hukum-hukum atau ketentuan-ketentuan alam yang telah Allah tetapkan untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan kehidupan di dunia ini. Setiap fenomena yang terjadi di alam semesta adalah bagian dari aturan-Nya yang berlaku dengan konsisten, yang menunjukkan kebesaran dan kekuasaan-Nya sebagai Pencipta.

Menurut Al-Kailani yang dikutip dalam kitab Bukhari, peran manusia dalam pendidikan secara teologis sangat dimungkinkan karena posisi manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Allah menciptakan manusia dengan tujuan tertentu, yaitu sebagai khalifatullah fi al-ardh, yang berarti wakil Allah di bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola bumi sesuai dengan petunjuk dan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Dalam konteks pendidikan, hal ini menekankan pentingnya pemahaman bahwa manusia tidak hanya memiliki potensi untuk belajar dan berkembang, tetapi juga memiliki tugas untuk mengelola dan memelihara alam serta menjalankan peranannya di dunia sesuai dengan kehendak Allah.⁹

4. Prinsip Membentuk Manusia Seutuhnya

Manusia sebagai objek pendidikan Islam adalah manusia yang digambarkan dalam Al-Qur'an dan hadits, yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan potensi diri yang dimiliki oleh individu. Dalam konteks pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai

⁷ Ramayulis, hal 31.

⁸ Ramayulis, hal 32.

⁹ Asrowi, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 7, no. 1 (2019): hal 103.

makhluk yang memiliki potensi besar yang perlu dikembangkan untuk mencapai kesempurnaan. Berbeda dengan pendidikan sekuler yang seringkali fokus pada individu atau kelompok tertentu dalam masyarakat berdasarkan kekuasaan atau kedudukan, pendidikan Islam lebih menekankan pada pengembangan potensi setiap individu tanpa memandang status sosial atau kekuasaan. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengubah potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi kenyataan atau kesempurnaan aktual yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Proses ini terjadi melalui berbagai tahapan hidup individu, di mana pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis atau intelektual, tetapi juga pengembangan moral, spiritual, dan sosial untuk mencapai keseimbangan dalam hidup di dunia dan akhirat.

5. Prinsip Selalu Berkaitan Dengan Agama

Pendidikan Islam sejak awal bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat kecenderungan tauhid yang sudah menjadi fitrah atau tabiat alami manusia. Tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah yang Maha Esa, adalah inti ajaran Islam yang harus ditanamkan dalam diri setiap individu. Agama Islam berfungsi sebagai petunjuk hidup yang menuntun manusia menuju pemahaman dan penerimaan tauhid tersebut. Oleh karena itu, pendidikan Islam selalu melibatkan pendidikan agama sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Namun, dalam hal ini, agama tidak hanya dilihat sebagai sekadar ajaran spiritual atau ritual, tetapi juga sebagai sumber moral yang memberikan pedoman dalam menentukan perilaku yang benar dan baik. Pendidikan agama dalam Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan etika individu agar selaras dengan ajaran moral Islam, yang mencakup nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Identitas Muslim di Era Digital

Identitas muslim merupakan cerminan dari ajaran Islam yang terintegrasi dalam kepercayaan, perilaku, pola pikir dan gaya hidup seseorang. Identitas ini melibatkan aspek-aspek yang mendasar yang tidak hanya mencakup keyakinan dan ritual keagamaan tetapi juga hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Identitas Muslim adalah perpaduan antara iman, ibadah, akhlak, penampilan, dan interaksi sosial yang didasarkan pada ajaran Islam.¹¹ Ini mencakup bagaimana seseorang memahami dirinya sebagai hamba Allah dan bagaimana dia menjalankan perannya dalam kehidupan dunia dengan mengutamakan ridha Allah. Identitas ini harus dijaga, diperkuat, dan terus diperbaharui agar tetap relevan dan kokoh dalam berbagai tantangan zaman.

Identitas ini berakar pada keyakinan terhadap Allah yang menjadi inti dari aqidah dan iman seperti dalam rukun iman. Identitas muslim juga terwujud dalam praktik ibadah yang menjadi kewajiban dan juga pengingat hubungan seorang hamba dengan Tuhannya. Selain itu identitas ini tercermin dalam akhlak yang mulia, termasuk bersikap jujur, adil dan amanah.¹² Hal tersebut bisa ditandai dengan ketaatan kepada syariat, menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan-Nya dan menjadikan Al-Quran dan sunnah Nabi sebagai pedoman utama dalam setiap aspek kehidupan.

¹⁰ Asrowi, hal 104.

¹¹ Zulfajri, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Identitas Muslim Di Era Dalam Era Globalisasi," *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* 3, no. 4 (2023): 205–14.

¹² Zulfajri.

Sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin, identitas muslim bertujuan untuk memberikan manfaat, kedamaian dan juga keadilan bagi lingkungan sekitarnya. Akan tetapi seringkali terdapat tantangan dalam berkomitmen terhadap identitas muslim.¹³ Oleh karena itu menjaga identitas muslim berarti harus terus menerus memperbaiki diri, konsisten dalam menjalankan ajaran Islam dan menunjukkan akhlak yang baik sehingga Islam akan tetap menjadi agama yang *Rahmatan lil alamin* bagi semua makhluk dan identitas muslim ini tidak hanya menjadi simbol lahiriyah akan tetapi juga menjadi integrasi nilai-nilai Islam dalam hati, pikiran dan juga perbuatan setiap manusia.¹⁴

Tantangan Pembentukan Identitas Di Era Digital

Era digital telah memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia saat ini, mempengaruhi hampir semua sektor kehidupan termasuk di dalamnya sektor pendidikan. Teknologi yang berkembang pesat di era ini telah memfasilitasi berbagai perubahan dan kemajuan, memberikan kemudahan dan efisiensi dalam berbagai aspek, mulai dari komunikasi hingga cara kita bekerja dan belajar. Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan Islam, perubahan ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebagai bagian dari subsistem pendidikan nasional, pendidikan Islam juga terpengaruh oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang ada. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih mudah diakses, lebih fleksibel, dan lebih efektif. Tetapi, pasti akan ada tantangan yang akan dihadapi dalam pendidikan Islam atas kemajuan teknologi di era digital ini.¹⁵

Terlepas dari adanya kecanggihan teknologi yang bisa digunakan untuk pendidikan, tantangan yang harus dihadapi pendidikan Islam di era digital akan membuat para peserta didik ketergantungan pada teknologi. Serta peserta didik juga akan sangat mudah untuk mengakses hal-hal yang diluar dari pembelajaran, ini akan dapat mengganggu dan merusak proses pembelajaran dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memberikan arahan dan menjadi panutan untuk peserta didik agar dapat mengendalikan dan mengelola penggunaan teknologi dengan baik dan benar.¹⁶

Tantangan bagi guru di era digital tidak hanya terletak pada penerapan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga pada perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik di era digital adalah generasi yang tidak dapat dipaksa atau dibatasi secara ketat. Salah satu contoh nyata adalah penggunaan ponsel, yang menjadi alat yang tidak bisa dilarang oleh guru.¹⁷ Dalam menghadapi tantangan ini, guru diharapkan dapat lebih terbuka terhadap inovasi dan ide-ide baru dalam pendidikan. Guru tidak bisa lagi hanya mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang sudah ada, karena hal itu bisa menghambat perkembangan dan kemajuan peserta didik. Untuk itu, pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman,

¹³ Dedi Sahputra Napitupulu, "Nasionalisme Dan Identitas Muslim (Telaah Aksiologi Pendidikan Islam)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 157–74, <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.157-174>.

¹⁴ Napitupulu.

¹⁵ Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 1 (2017): 209–25.

¹⁶ Maulidia Putri Aprillia and Shobah Shofariyani Iryanti, "Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Keseimbangan Antara Tradisi Dan Inovasi," *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 25–39, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1111>.

¹⁷ Haizatul Faizah and Abdul Khoir, "Tantangan Pendidikan Di Era Millenial," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2024): 524–32, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan efektif. Teknologi, selama tidak bertentangan dengan norma dan nilai-nilai yang ada, seharusnya tidak dipermasalahkan, karena dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Tantangan pendidikan Islam di era digital tidak hanya datang dari perubahan dalam metode mengajar, tetapi juga dari kebebasan penggunaan teknologi yang dapat membawa dampak negatif. Peserta didik dengan akses bebas ke internet, dapat dengan mudah menemukan konten atau video yang tidak relevan atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Namun, dengan adanya tantangan tersebut, dapat digunakan sebagai penguat pondasi pendidikan Islam untuk berkembang dan mengevaluasi hal-hal yang ada dalam pendidikan Islam.¹⁸

Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Identitas

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah penurunan moral dan nilai-nilai spiritual.¹⁹ Pendidikan berperan sebagai kunci utama dalam membangun peradaban, terutama pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam.²⁰ Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memperkuat identitas keislaman masyarakat sekaligus untuk mendukung pengembangan landasan teologis yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital. Dengan adanya pendidikan agama Islam, masyarakat akan lebih mudah untuk memahami pemahaman tentang Islam.²¹

Metode Pendidikan Islam Di Era Digital

Dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menggunakan beberapa metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan Islam dengan memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, inovatif dan juga menarik.²² diantaranya yaitu :

1. Menggunakan alat bantu berbasis teknologi, berupa penggunaan video edukatif, multimedia, aplikasi pembelajaran, dan juga platform *e-learning* untuk membuat materi ajar agar lebih menarik dan mudah dipahami. Teknologi juga memungkinkan adanya akses ke sumber pendidikan yang jauh lebih luas sehingga pengajar perlu dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif agar pembelajaran menjadi lebih maksimal.
2. Menggunakan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, hal ini sangat diperlukan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam agar menghindari terjadinya pembelajaran satu arah dan membosankan.²³ Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, maka mereka akan merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran dan memahami ajaran Islam. hal ini bisa dilakukan dengan

¹⁸ Maulidia Putri Aprillia and Shobah Shofariyani Iryanti, "Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Keseimbangan Antara Tradisi Dan Inovasi," hal 30.

¹⁹ Zulfajri, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Identitas Muslim Di Era Dalam Era Globalisasi."

²⁰ Asmuni Zain, Zainul Mustain, and Rokim, "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam," *JEMARI : Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 94–103.

²¹ Zain, Mustain, and Rokim.

²² M. Ali Fikri, "Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia," *Jurnal PAI* 3, no. 1 (2024): 149–56, <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>.

²³ Arifuddin, Nelfa Yosi, and Marlina, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 70–78.

- menggunakan metode diskusi kelompok, proyek kolaboratif dan mengadakan simulasi agar tercipta lingkungan belajar yang dinamis dan menarik.
3. Menekankan pada pemahaman kritis dalam memahami pendidikan Islam. dimana siswa didorong untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga menganalisis, mengevaluasi dan mengaitkan pemahaman mereka dengan situasi yang nyata terjadi. Proses ini dapat dilakukan dengan penggunaan metode studi kasus, debat dan analisis teks yang mendalam. Dengan adanya pendekatan ini, siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dala memahami pendidikan agama Islam.
 4. Melakukan refleksi, refleksi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajari dan bagaimana penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan metode diskusi reflektif, jurnal reflektif dan bagaimana spiritual dapat membantu siswa dalam memahami dan mendalami nilai-nilai Islam sehingga nilai-nilai Islam tersebut bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya..
 - i. Pemilihan penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran tidak boleh diabaikan. Karena metode pengajaran akan terus berkembang sesuai perkembangan digital yang ada, maka seorang pengajar harus bisa mengikuti perkembangan yang ada agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara maksimal.²⁴

Penerapan Teknologi Dalam Pendidikan Islam

Seiring berkembangnya teknologi, teknologi menjadi bagian dari pembelajaran yang menjadi alat yang membantu manusia dalam berbagai bidang yang mana adanya teknologi semakin memudahkan proses pendidikan dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Dalam pandangan Islam penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan bentuk usaha untuk ikhtiah dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang sesungguhnya selain itu tekonologi mempunyai peran untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa dari materi-materi yang diajarkan oleh guru. Teknologi mempunyai kontribusi yang besar dalam menciptakan proses pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi yang berbasis *room meeting* serta penggunaan media, audio dan visual yang sangat memudahkan siswa dalam memahami materi-materi yang diajarkan.²⁵

Penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam dengan tepat akan sangat membantu guru dalam memberikan rencana pembelajaran. Jika guru mampu memnggunakan teknologi dengan tepat maka siswa akan lebih mampu memahami dan mengingat mata pelajaran yang dijelaskan, oleh karena itu, penting bagi guru untuk bisa memilih dan memutuskan terkait teknologi apa yang akan digunakan untuk bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Contoh penerapan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar pada pendidikan Islam,²⁶ yakni :

1. Teknlogi berbasis Visual : teknologi berbasis visual ini lebih menekankan pada indera penglihatan dalam penyampaian materinya dengan tujuan untuk menarik perhatian

²⁴ Nadia Maulina, Ulfah, and Yuwana, "Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *SUMUR- Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 1–5, <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.602>.

²⁵ Unik Hanifah Salsabila et al., "Peran Teknologi Pendidikan Pada Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19," *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, no. 2 (2021): 173–84, <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.89>.

²⁶ Nadia Maulina, Ulfah, and Yuwana, "Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam."

siswa. Media visual disini terbagi menjadi dua macam, visual diam dan bergerak. Pemanfaatan media visual diam contohnya seperti gambar, poster dan juga peta yang terkait dengan pendidikan Islam yang biasanya ada dalam penyampaian materi tentang sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan ilustrasi dari media visual bergerak terdapat presentasi *power point* yang isinya memuat tentang konten yang terkait pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Teknologi berbasis audio : teknologi berbasis Audio ini lebih menekankan pada indera pendengaran dalam penerapannya. Penggunaan speaker, tape recorder atau radio untuk mentransmisikan konten pendidikan agama Islam menjadi contoh dari penerapan teknologi berbasis audio dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. siswa yang menggunakan alat bantu audio cenderung lebih bersemangat dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk berpartisipasi di dalam kelas.
3. Teknologi berbasis Audio Visual : teknologi ini menekankan pada suara dan penglihatan secara bersamaan dalam berbagai aplikasi. Salah satu contoh teknologi audio visual yang dapat digunakan dalam kelas pendidikan agama Islam adalah berupa penyajian film pembelajaran yang menceritakan informasi sejarah Islam beserta tampilan visual dan audionya dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat dan memiliki gambaran tentang sejarah kehidupan Islam yang disertai dengan penjelasan melalui audionya.
4. Teknologi berbasis internet: pemanfaatan teknologi berbasis internet dalam pendidikan agama Islam ini berupa penggunaan *e-learning* dan email. Email juga bisa membantu memudahkan siswa dalam pengumpulan tugas dan akan lebih mudah diakses juga oleh guru. Strategi selanjutnya adalah dengan menggunakan *e-learning* yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan jarak jauh atau online. Dalam *E-Learning* ini terdapat berbagai macam elemen yang berguna sebagai pendukung penerapan proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam menggunakan teknologi berbasis internet. Selain *e-learning* juga terdapat aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran yang lain yang membutuhkan akses internet dalam penggunaannya, misalnya seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *kahoot*, *padlet*, *whatsapp* dan *telegram* yang bisa digunakan oleh guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penggunaan teknologi untuk pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga fungsi utama,²⁷ yaitu :

1. Media pembelajaran mandiri, misalnya melalui pemutaran film yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam. Media ini dapat digunakan oleh guru untuk mendukung penyampaian materi agar dapat digunakan untuk melakukan interaksi yang efektif antara guru dan siswa.
2. Alat bantu pembelajaran, teknologi informasi dimanfaatkan melalui perangkat lunak komputer yang mendukung pembelajaran pendidikan agama islam, contohnya perangkat lunak pendidikan *Computer Assisted Instruction* (CIA) yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi atau konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Perangkat lunak ini juga sangat efektif digunakan untuk keperluan remedial.
3. Sumber pembelajaran, teknologi informasi dimanfaatkan melalui internet dengan berbagai komponennya. Materi yang disediakan dalam sebuah situs web yang terkait

²⁷ Oga Sugianto et al., "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu," *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 01 (2023): 17–24, <https://doi.org/10.25078/japam.v2i02.1448>.

pendidikan agama Islam dapat ditinjau terlebih dahulu oleh guru untuk memastikan kesesuaiannya dan kemudian dipraktikkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

4. Teknologi memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber daya pembelajaran mandiri dengan lebih fleksibel. Hal ini dapat dilakukan melalui platform pembelajaran online, dimana guru dapat mengikuti berbagai macam modul pelatihan, webinar, video tutorial ataupun membaca materi-materi yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Guru juga dapat mempelajari cara menggunakan platform pembelajaran online, aplikasi konten interaktif, atau alat evaluasi digital yang dapat membantu mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran yang lebih interaktif, efektif dan efisien. Selain itu, Teknologi juga memungkinkan guru untuk terhubung dan berkolaborasi melalui forum diskusi khusus bagi guru, yang dapat dimanfaatkan untuk berbagi pengalaman, strategi pembelajaran dan juga sumber daya pendidikan Islam.²⁸

SIMPULAN

Pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, yang mencakup pembelajaran, bimbingan, pengasuhan, dan pengembangan potensi individu. Pendidikan ini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dan dapat menjalani kehidupan dengan kebahagiaan dan ketentraman sesuai dengan syariat Islam. Prinsip-prinsip pendidikan Islam mencakup integrasi antara sains dan agama, keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta pengembangan manusia secara menyeluruh baik secara intelektual, moral, spiritual, dan sosial.

Identitas Muslim merupakan cerminan dari ajaran Islam yang tercermin dalam iman, ibadah, akhlak, penampilan, dan interaksi sosial seseorang. Di era digital, pembentukan identitas Muslim menghadapi tantangan besar, seperti ketergantungan pada teknologi dan akses terhadap informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk identitas ini dengan menggunakan teknologi secara bijak, serta menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi untuk menjaga relevansi dan efektivitas pengajaran. Teknologi, jika digunakan dengan tepat, dapat memperkuat proses pembelajaran dan membantu dalam membentuk karakter dan pemahaman ajaran Islam yang mendalam.

REFERENSI

- Arifuddin, Nelfa Yosi, and Marlina. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 70–78.
- Asrowi. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah* 7, no. 1 (2019): 95–106.
- Aziz, Hamka Abdul. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati: Akhlak Mulia, Pondasi Membangun*

²⁸ Muh Ibnu Sholeh and Nur Efendi, "INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITAL," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

- Karakter Bangsa*. 1st ed. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faizah, Haizatul, and Abdul Khoir. "Tantangan Pendidikan Di Era Millenial." *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2024): 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Fikri, M. Ali. "Pendidikan Islam Dan Pembentukan Identitas Muslim Indonesia." *Jurnal PAI* 3, no. 1 (2024): 149–56. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.382>.
- Khamdani, Puji. "Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam." *Jurnal Madaniyah* VII, no. 2 (2014): 259–76. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/56/38>.
- Maulidia Putri Aprillia, and Shobah Shofariyani Iryanti. "Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Keseimbangan Antara Tradisi Dan Inovasi." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 25–39. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1111>.
- Nadia Maulina, Ulfah, and Yuwana. "Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *SUMUR- Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 1–5. <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.602>.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. "Nasionalisme Dan Identitas Muslim (Telaah Aksiologi Pendidikan Islam)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 157–74. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.157-174>.
- Nuryadin. "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 1 (2017): 209–25.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. 6th ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.
- Salsabila, Unik Hanifah, Dias Syahrul Riyadi, Ulfa Aqilia Farhani, and Muhammad Raffy Arrozaq. "Peran Teknologi Pendidikan Pada Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19." *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2, no. 2 (2021): 173–84. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.89>.
- Sholeh, Muh Ibnu, and Nur Efendi. "INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: MENINGKATKAN KINERJA GURU DI ERA DIGITAL." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Sugianto, Oga, Lailatul Munawaroh, Indah Supriani, Heri Nur Cahyono, and Nyairoh. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu." *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 01 (2023): 17–24. <https://doi.org/10.25078/japam.v2i02.1448>.
- Zain, Asmuni, Zainul Mustain, and Rokim. "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam." *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 94–103.
- Zein, Muhammad. "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jipdas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no.

3 (2024): 146–56.
https://ejournal.lpipb.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/view/434.

Zulfajri. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Identitas Muslim Di Era Dalam Era Globalisasi." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* 3, no. 4 (2023): 205–14.